



PENGARUH PENERAPAN SISTEM *MOVING CLASS* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN SISWA KELAS XI PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 9 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015

Stefhani Tantra Sintara ✉, Hengky Pramusinto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan
November 2015

Keywords:

The implementation of Moving Class, Learning Motivation, and the result of the study.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI secara simultan maupun parsial. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 105 siswa. Peneliti mengambil teknik sensus, yaitu mengambil keseluruhan populasi sebagai objek penelitian. Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan sistem *moving class* (X_1), motivasi belajar (X_2) dan hasil belajar (Y). Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan $Y = 6,164 + 0,883X_1 + 0,300X_2 + e$. Ada pengaruh secara simultan antara penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 51,8%, sedangkan pengaruh secara parsial penerapan sistem *moving class* sebesar 28,84% dan motivasi belajar sebesar 10,63%.

Abstract

The problem that had been studied in this research is whether there is influence of moving class implementation and learning motivation toward eleventh grade students' achievement of introductory office administration lesson simultaneously and partially. The population that had been studied in this research is eleventh grade students of office administration major in the academic year of 2014/2015, as many as 105 students. The researcher took a census technique which take the whole population as the object of the research. An investigated variable in this research is the implementation of moving class system (X_1), learning motivation (X_2), and the result of the study (Y). The data were collected using questionnaire and documentation. The analysis of the data is using descriptive analysis and bifilar regression analysis. The result of the linear regression analysis obtained an bifilar equation of $Y = 6,164 + 0,883X_1 + 0,300X_2 + e$. There is a simultaneously effect between the implementation of the moving class and the learning motivation toward the result of the study as much as 51,8%, while the influence of implementation moving class system partially achieves 28,84% and learning motivation as much as 10,63%.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: stefhanitantra@rocketmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya menyiapkan sumber daya manusia agar mampu mandiri menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna untuk ikut serta dalam pembangunan bangsa. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1 Menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan. Belajar menurut Sardiman (2011:20-21) merupakan usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Selanjutnya Hamalik (2013:34) menyatakan belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Jadi, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi, lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Belajar juga suatu proses perubahan individu yang terjadi dari hasil pengalamannya sendiri dan berlangsung selama periode tertentu.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dapat ditentukan oleh proses belajar yang dialami siswa. Dengan meraih hasil belajar yang baik, siswa berarti berhasil memperoleh tujuan dari pendidikan yang ia ikuti. "Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku siswa dalam menyerap materi pembelajaran berbeda-beda sehingga hasil belajar masing-masing siswa pun berbeda" (Rifa'i dan Chatarina, 2011:85). Selanjutnya, Tu'u (2004:75) mengemukakan bahwa "Hasil belajar siswa diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Sedangkan, Nana Sudjana (2009:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah nilai yang diperoleh oleh siswa setelah mengalami proses belajar yang dibuktikan dengan perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya yang terutama dinilai aspek kognitifnya yang ditunjukkan melalui nilai atau angka. Nilai tersebut diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54-71) Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor sekolah disini meliputi sistem pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar salah satunya adalah sistem *moving class*. Menurut Hadi (2008) sistem *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya. Proses pembelajaran melalui *moving class* akan lebih bermakna karena setiap ruang/laboratorium mata pelajaran dilengkapi dengan perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Setiap siswa yang akan masuk suatu ruang/laboratorium mata pelajaran sudah dikondisikan pemikirannya pada mata pelajaran tersebut.

Hadi (2008), menyatakan *moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang bercirikan siswa yang mendatangi guru di kelas yang ditata sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang bersangkutan. Jadi siswa yang mendatangi guru, bukan sebaliknya. Dengan adanya *moving class* maka setiap pergantian jam

pelajaran siswa akan pindah dari kelas yang satu ke kelas yang lain, kelas tersebut merupakan kelas dari mata pelajaran selanjutnya. Pindah kelas akan memberi waktu bergerak bagi siswa untuk menjernihkan fikiran sebelum memulai pelajaran selanjutnya, sehingga siswa dapat lebih siap dalam menerima materi pelajaran selanjutnya, dan hasil belajarpun akan lebih optimal. Sedangkan Syaiful Sagala (2013:183) dalam bukunya “Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan” mendefinisikan bahwa *moving class* merupakan suatu model pembelajaran yang diciptakan untuk belajar aktif dan kreatif, dengan sistem belajar mengajar yang bercirikan peserta didik yang mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya.

Penerapan sistem *moving class* ini, siswa dan guru harus bisa mengelola waktu sebaik mungkin karena dimungkinkan waktu belajar mengajar akan terpotong karena berbagai hal. Misalnya untuk pelajaran sebelumnya tidak tepat waktunya, jalan/pindah ruangan dari satu ruangan ke ruangan lainnya. Dan dalam pelaksanaan sistem *moving class* ini masih terdapat masalah, ada bermacam persepsi dari siswa dalam menanggapi pelaksanaan sistem ini. Ada yang merasa bersemangat apabila setiap pelajaran harus berpindah sehingga tidak merasa bosan, namun ada pula siswa yang merasakan dengan adanya sistem *moving class* mudah lelah dan dilihat dari segi waktu banyak waktu yang terbuang saat melakukan perpindahan ruang kelas. Faktor belajar yang timbul dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan misalnya cacat mental sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan, bakat, minat, perhatian serta motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Menurut Sardiman (2011:73) dalam kegiatan belajar, motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi mempunyai peranan

penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik.

Slameto (2010:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkah kegiatan, intensitas, konsistensi,serta arah umum dari tingkah laku manusia. Sedangkan Mc Donald dalam bukunya Hamalik (2013:106) mengemukakan: *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* Maksud pengertian di atas yakni, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sekolah adalah salah satu lembaga tempat berlangsungnya pendidikan, tempat proses belajar mengajar dan siswa berlatih agar kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja yang bertujuan untuk mempersiapkan anak didik dalam memenuhi lapangan kerja dan menyiapkan siswa agar mampu berkarier.

SMK Negeri 9 Semarang merupakan salah satu sekolah kejuruan di bidang bisnis manajemen yang mempunyai 4 (empat) jurusan atau kompetensi keahlian, diantaranya adalah kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran, kompetensi keahlian Akuntansi, kompetensi keahlian Pemasaran dan kompetensi keahlian Rekayasa Perangkat Lunak. SMK Negeri 9 Semarang berupaya terus untuk meningkatkan keterampilan siswanya guna menciptakan lulusan yang produktif. Sekolah ini sudah lama menerapkan sistem pembelajaran *moving class* pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Berdasarkan observasi dan wawancara awal pada tanggal 22 Januari 2015 dengan Bapak Drs. Sunardi selaku wakil kepala sekolah kurikulum, diperoleh informasi bahwa sekolah ini sudah

menerapkan sistem *moving class* sejak tahun 1994 berawal ketika sekolah ini memulai kegiatan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN). Tujuan diterapkannya sistem *Moving Class* di SMK Negeri 9 Semarang karena faktor kekurangan fasilitas yaitu ruang kelas, dilihat bahwa jumlah rombel siswa lebih banyak dari jumlah ruang kelas. Hal ini didukung oleh wawancara dengan 10 orang siswa pada tanggal 21 Januari 2015 diperoleh informasi bahwa dengan menggunakan sistem *Moving Class* mampu meningkatkan semangat dalam belajar tapi ada 4 diantara 10 siswa yang mengatakan bahwa dengan sistem *moving class* mudah lelah karena harus berpindah dari satu ruang ke ruang lainnya sehingga mengganggu aktivitas pada pelajaran berikutnya dan akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Hasil pengamatan awal pada tanggal 21 Januari 2015 di SMK Negeri 9 Semarang menunjukkan bahwa dalam motivasi belajar siswa kelas XI Administrasi Perkantoran cukup baik dilihat dari rasa keinginan untuk mengikuti pelajaran dan memahami materi yang sudah diajarkan namun masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas, masih ada yang berbicara sendiri dan kurangnya perhatian pada pembelajaran sehingga akan berpengaruh nantinya terhadap hasil belajar yang akan diperolehnya tersebut. Oleh karena itu diperoleh data bahwa hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Sekolah (UAS) pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai UTS dan UAS Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas XI AP Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	UTS		UAS	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
XI AP 1	35	19 (54.28%)	16 (45.71%)	23 (21.90%)	12 (11.42%)
XI AP 2	34	18 (64.70%)	16 (47.05%)	14 (13,33%)	20 (19.04%)
XI AP 3	36	25 (69.44%)	11 (30.56%)	21 (20%)	15 (14.28%)
Jumlah	105	62 (59.04%)	43 (40.95%)	58 (55.23%)	47 (44.79%)

Berdasarkan tabel daftar nilai UTS dan UAS tahun 2014/2015 pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran tersebut terlihat bahwa ada 43 siswa (40,95%) dari 105 siswa kelas XI AP pada saat UTS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan terlihat ada 47 (44,79%) siswa dari 105 siswa kelas XI AP pada saat UAS yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menurut Mulyasa (2011:254), “seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut”. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran masih kurang maksimal dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disyaratkan oleh SMK Negeri 9 Semarang yaitu 75.

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya., menurut Abda Lail Isro dkk (2013) bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem *Moving Class* memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar siswa sebesar 5,81%. Pelaksanaan sistem *Moving Class* juga memberikan kontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 2,87%. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sistem *Moving Class* pada pembelajaran biologi memberikan kontribusi yang positif terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA N 1 Slawi. Hasil penelitian lain yaitu Siti Amalia Hidayah (2012) hasil analisis data menunjukkan bahwa pembelajaran sistem *Moving Class* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Santu Petrus Pontianak. Sedangkan Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapat hasil yaitu r hitung

lebih besar daripada r tabel atau $0,540 > 0,226$. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang sedang antara pembelajaran sistem *moving class* terhadap motivasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA santu petrus Pontianak.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem *Moving Class* dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang yang berjumlah 105 siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran (Y). Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan sistem *moving class* (X_1) dan motivasi belajar (X_2). penerapan sistem *moving class* menggunakan indikator dari Juknis Direktorat SMA (2010:35) yakni pengelolaan perpindahan kelas, pengelolaan ruang belajar siswa, pengelolaan administrasi siswa. Dan motivasi belajar menggunakan indikator dari Sardiman (2011: 83) yakni tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, senang memecahkan soal.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, metode angket/kuesioner, dokumentasi, wawancara. Metode observasi menurut Suharsimi (2010: 156-157) menjelaskan pengertian observasi sebagai berikut: “Observasi atau yang disebut objek dengan menggunakan seluruh alat indra... Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara”. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar siswa pada saat studi pendahuluan. Data

yang diperoleh berfungsi sebagai pendukung latar belakang dalam penelitian yang dilakukan. Metode angket/kuesioner “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya” (Suharsimi, 2010:194). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel *moving class* dan variabel motivasi belajar. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah *check list*, dimana responden tinggal membubuhkan tanda *check* (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Mardapi yang dikutip oleh Supriyanta (2011:4) berpendapat bahwa dalam pengukuran sering terjadi kecenderungan responden memilih jawaban pada kategori 3 (tiga) untuk skala likert. Untuk mengatasi hal tersebut skala likert hanya menggunakan 4 (empat) pilihan, agar jelas sikap dan minat responden, dengan skor masing-masing sebagai berikut: kolom 1 jawaban SS (sangat setuju) dengan skor 4, kolom 2 jawaban S (setuju) dengan skor 3, kolom 3 jawaban TS (tidak setuju) dengan skor 2, kolom 4 jawaban STS (sangat tidak setuju) dengan skor 1.

Metode “Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, *lengger*, agenda, dan sebagainya” (Suharsimi, 2010:274). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui jumlah, daftar nama dan daftar nilai siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang yang menjadi responden dalam penelitian. Metode wawancara menurut Suharsimi (2010:227) mengatakan bahwa *interview* yang sering juga disebut dengan wawancara atau

kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*)". Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperkuat studi pendahuluan tentang *moving class* di SMK Negeri 9 Semarang.

Analisis uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas terhadap 36 responden. Perhitungan hasil uji validitas diperoleh hasil bahwa angket variabel penerapan sistem *moving class* dari 19 butir pertanyaan terdapat 2 pertanyaan yang tidak valid, yaitu nomor 8 dan 16. Angket variabel motivasi belajar dari 23 butir pertanyaan terdapat 2 butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu butir nomor 27 dan 31. Butir pertanyaan yang diketahui tidak valid tersebut kemudian dibuang atau tidak digunakan, karena setiap indikator sudah terwakili oleh butir pertanyaan yang valid. Sedangkan hasil uji validitas yang valid yakni sejumlah 38 butir pertanyaan penomorannya diurutkan kembali dan digunakan untuk pengambilan data penelitian. Hasil reliabilitas uji coba instrumen variabel penerapan sistem *moving class* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* 0,742, variabel motivasi belajar diperoleh nilai 0,748. Dari hasil perhitungan tersebut semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase dan regresi linear berganda. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya. Penelitian ini menggunakan empat skala indikator, yakni 4=sangat baik, 3=baik, 2=kurang baik, dan 1=tidak baik. Interval skor dan kriteria yang digunakan yakni >82% s/d 100% untuk kriteria sangat baik, >63% s/d 81% untuk kriteria baik, >44% s/d 62% untuk kriteria kurang baik, dan 25% s/d 43% untuk kriteria tidak baik. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Uji multikolinearitas untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Uji normalitas untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Analisis statistik dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data berdistribusi normal jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan Uji Glejser. Jika probabilitas signifikansinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam persamaan regresi tersebut. Sedangkan uji linearitas untuk mengetahui apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat, atau kubik". Pengujian terhadap linearitas dapat dilakukan melalui nilai signifikansi *linearity*. Data dikatakan linear jika nilai signifikansi < 0,05. Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui arah hubungan antara variabel penerapan sistem *moving class* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran (Y), untuk memprediksi besarnya pengaruh variabel penerapan sistem *moving class* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap variabel hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran (Y), serta untuk memprediksi variabel hasil belajar (Y) dengan menggunakan variabel penerapan sistem *moving class* (X_1) dan motivasi belajar (X_2). Uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2). Uji simultan (uji F) dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Apabila perhitungan signifikan < dari α (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji t) untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel

terikat. Apabila perhitungan signifikan hitung masing-masing variabel bebas (X_1, X_2) $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi simultan (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata Pelajaran pengantar administrasi perkantoran dari hasil penelitian. Sedangkan koefisien determinasi

Tabel 2. Hasil Deskriptif Persentase Variabel *Moving Class*

Interval Skor	Kriteria	Jumlah		Rata-Rata
		Frekuensi	Persentase	
82%-100%	Sangat Baik	54	51,43%	82%
63%-81%	Baik	51	48,57%	
44%-62%	Tidak Baik	0	0%	
25%-43%	Sangat Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		105	100%	Sangat Baik

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa *moving class* kelas XI AP mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang diperoleh jawaban sebanyak 54 dari 105 siswa atau 51,43% menyatakan bahwa penerapan sistem *moving class* dalam kategori sangat baik dan sebanyak 51 dari 105 atau sebesar 48,57% menyatakan dalam kategori baik. Adapun untuk kategori tidak baik dan sangat tidak baik tidak ada yang menjawab dan tidak ada yang mengatakan bahwa penerapan sistem *moving class* tidak baik dan sangat tidak baik atau 0%.

Lebih jelas mengenai deskripsi *moving class* siswa kelas XI AP mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang dapat dilihat dari deskripsi per indikator yang akan di uraikan satu persatu berikut ini, bahwa pada indikator pengelolaan perpindahan kelas diperoleh skor 2570 dengan persentase rata-rata jawaban dari 105 siswa sebesar 81%, dan termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 46 dari 105 atau 43,81% menjawab pengelolaan perpindahan kelas sudah dalam kategori sangat baik, adapun 58 dari 105 siswa atau 55,24% termasuk dalam kategori baik, kemudian 1 dari 105 atau 0,95% termasuk kategori tidak baik dan kategori sangat tidak baik

parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana sumbangan dari masing-masing variabel bebas jika variabel lainnya konstan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif Persentase

Hasil analisis deskriptif persentase untuk variabel penerapan sistem *moving class* (X_1) memberikan gambaran sebagai berikut:

sebesar 0% atau tidak ada siswa yang menjawab bahwa dalam pengelolaan perpindahan kelas sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan perpindahan kelas tergolong baik seperti adanya pengaturan ketika perpindahan kelas dengan bunyinya bel, tepat waktu dalam masuk kelas, diberinya waktu yang cukup dalam melakukan perpindahan kelas, tertib dalam melakukan perpindahan kelas, merasa senang dan bersemangat dalam melakukan perpindahan kelas, dilakukannya pembinaan bagi siswa yang terlambat.

Indikator pengelolaan ruang belajar siswa diperoleh skor 3360 dengan persentase rata-rata jawaban dari 105 siswa sebesar 82% (Pada lampiran 12 hal 149-152), dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 49 dari 105 atau 46,67% menjawab pengelolaan ruang belajar siswa sudah dalam kategori sangat baik, adapun 55 dari 105 siswa atau 55,38% termasuk dalam kategori baik, kemudian 1 dari 105 atau 0,95% termasuk kategori tidak baik dan kategori sangat tidak baik sebesar 0% atau tidak ada siswa yang menjawab dalam pengelolaan ruang belajar siswa sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan ruang kelas siswa tergolong sangat baik seperti adanya pengaturan wilayah ruang belajar, adanya papan petunjuk kelas,

ruang belajar dilengkapi perangkat pembelajaran, penataan ruang belajar, memilih sendiri tempat duduk, jumlah ruang kelas sebanding dengan jumlah siswa, pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik, penggunaan sarana dan media dengan baik, pengaturan jumlah siswa di setiap ruang kelas.

Indikator pengelolaan administrasi siswa diperoleh skor 1260 dengan persentase rata-rata jawaban dari 105 siswa sebesar 83% (Pada lampiran 12 hal 149-152), dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 51 dari 105 atau 48,57% menjawab pengelolaan administrasi siswa sudah dalam kategori sangat

baik, adapun 54 dari 105 siswa atau 51,43% termasuk dalam kategori baik kemudian yang termasuk kategori tidak baik dan kategori sangat tidak baik sebesar 0% atau tidak ada siswa yang menjawab dalam pengelolaan ruang belajar siswa tidak baik dan sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan administrasi siswa tergolong sangat baik seperti adanya pengisian daftar hadir siswa, pengisian jurnal, membuat catatan-catatan tentang kejadian di dalam kelas, *reward* kepada siswa yang aktif.

Sedangkan untuk hasil analisis deskriptif persentase variabel motivasi belajar diperoleh hasil yang tercantum pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 3. Hasil Deskriptif Persentase Variabel Motivasi Belajar

Interval Skor	Kriteria	Jumlah		Rata-Rata
		Frekuensi	Persentase	
82%-100%	Sangat Baik	20	19,05%	71%
63%-81%	Baik	63	60%	
44%-62%	Tidak Baik	22	20,95%	
25%-43%	Sangat Tidak Baik	0	0%	
Jumlah		105	100%	Baik

Sumber: Data diolah tahun 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar diperoleh rata-rata jawaban dari 105 siswa sebesar 71%, dan termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 20 dari 105 atau 19,05% menjawab bahwa motivasi belajar siswa sudah dalam kategori sangat baik, adapun sebanyak 63 dari 105 siswa atau 60% termasuk dalam kategori baik kemudian yang termasuk kategori tidak baik sebesar 20,95% atau sebanyak 22 dari 105 siswa dan kategori sangat tidak baik sebesar 0% atau tidak ada siswa yang menjawab bahwa motivasi belajar siswa sangat tidak baik.

Lebih jelas mengenai deskripsi motivasi belajar siswa kelas XI AP mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang dapat dilihat dari deskripsi per indikator yang akan di uraikan satu persatu berikut ini, pada indikator tekun dalam menghadapi tugas diperoleh skor 2520 dengan rata-rata jawaban dari 105 siswa sebesar 71%, dan termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa

sebanyak 69 dari 105 atau 65,71% menjawab bahwa dalam indikator tekun dalam menghadapi tugas sudah dalam kategori sangat baik, adapun sebanyak 17 dari 105 siswa atau 16,20% termasuk dalam kategori baik kemudian yang termasuk kategori tidak baik sebesar 18,09% atau sebanyak 19 dari 105 siswa dan kategori sangat tidak baik sebesar 0% atau tidak ada siswa yang menjawab bahwa motivasi belajar siswa dalam indikator tekun dalam menghadapi tugas sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa tekun dalam menghadapi tugas tergolong baik seperti berusaha mengerjakan tugas dengan baik, berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, rasa senang dalam mengerjakan tugas, mempunyai rasa tanggungjawab yang baik, berusaha mendapatkan nilai-nilai yang baik, tekun belajar mempersiapkan diri dengan baik sebelum menghadapi tes.

Indikator ulet menghadapi kesulitan diperoleh skor 2100 dengan rata-rata jawaban dari 105 siswa sebesar 70%, dan termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat

diketahui bahwa sebanyak 19 dari 105 atau 18,10% menjawab bahwa dalam indikator ulet menghadapi kesulitan sudah dalam kategori sangat baik, adapun sebanyak 55 dari 105 siswa atau 52,38% termasuk dalam kategori baik kemudian yang termasuk kategori tidak baik sebesar 29,52% atau sebanyak 31 dari 105 siswa dan kategori sangat tidak baik sebesar 0% atau tidak ada siswa yang menjawab bahwa motivasi belajar siswa dalam indikator ulet menghadapi kesulitan sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa ulet menghadapi kesulitan tergolong baik seperti berusaha mengerjakan soal yang sulit sampai bisa, berdiskusi dengan teman, berusaha menemukan jawaban yang sulit dengan baik, tidak mudah putus asa, berlatih soal dengan sungguh-sungguh, tidak mudah cepat puas terhadap apa yang dikerjakan, keyakinan terhadap kemampuan dalam mengerjakan tes dengan baik.

Indikator lebih senang bekerja sendiri diperoleh skor 2100 dengan rata-rata jawaban dari 105 siswa sebesar 71%, dan termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 20 dari 105 atau 19,05% menjawab bahwa dalam indikator lebih senang bekerja sendiri sudah dalam kategori sangat baik, adapun sebanyak 61 dari 105 siswa atau 58,09% termasuk dalam kategori baik kemudian yang termasuk kategori tidak baik sebesar 22,86% atau sebanyak 24 dari 105 siswa dan kategori sangat tidak baik sebesar 0% atau tidak ada siswa yang menjawab bahwa motivasi belajar siswa dalam indikator lebih senang bekerja sendiri sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih senang bekerja sendiri tergolong baik seperti belajar sendiri materi pelajaran dengan baik, lebih percaya pada hasil pekerjaan sendiri, berupaya mencari materi sendiri sebelum diajarkan oleh guru, mengerjakan ulangan dengan percaya diri, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Indikator senang memecahkan soal diperoleh skor 2100 dengan rata-rata jawaban dari 105 siswa sebesar 72%, dan termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 21 dari 105 atau 20% menjawab bahwa dalam indikator senang memecahkan soal sudah dalam kategori sangat

baik, adapun sebanyak 60 dari 105 siswa atau 57,14% termasuk dalam kategori baik kemudian yang termasuk kategori tidak baik sebesar 22,86% atau sebanyak 24 dari 105 siswa dan kategori sangat tidak baik sebesar 0% atau tidak ada siswa yang menjawab bahwa motivasi belajar siswa dalam indikator senang memecahkan soal sangat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa senang memecahkan soal tergolong baik seperti berpendapat ketika berdiskusi, senang mengungkapkan ide dalam kegiatan belajar, selalu percaya diri jika disuruh maju kedepan, yakin dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, menyelesaikan tes dengan hasil sendiri.

Sebelum menentukan persamaan atau model regresinya, maka persamaan regresi harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu karena akan dijadikan sebagai alat prediksi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas. Hasil *output* dengan bantuan program *SPSS for Windows release 19* diperoleh nilai VIF untuk variabel kompetensi petugas kearsipan dan sarana prasarana kearsipan sebesar 1,449 sangat jauh di bawah 10. Nilai *tolerance* untuk variabel kompetensi petugas kearsipan dan sarana prasarana kearsipan sebesar 0,690 sehingga di atas 0,10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Uji normalitas dapat dilihat pada grafik histogram, grafik Normal P-P Plot, dan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh nilai K-S adalah 0,917 dengan probabilitas signifikan 0,369 memiliki tingkat signifikan di atas 0,05 hal ini berarti H_0 diterima, atau dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Glejser merupakan salah satu cara yang bisa digunakan untuk mengetahui terjadi heteroskedastisitas atau tidak. Hasil *output* dengan residual hasil belajar sebagai variabel terikat dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar masing-masing sebesar 0,229 dan 0,351, dengan jelas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Jadi

tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen *Ab Residual*. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan uji linearitas dapat diketahui dengan mengamati *test for linearity* dengan taraf signifikan kurang dari 0,05. Hasil *output* menunjukkan hasil uji linearitas antara hasil belajar dengan penerapan sistem *moving class* dengan nilai *linearity* sebesar 0,000 sehingga variabel hasil belajar dengan motivasi belajar mempunyai hubungan yang linear. Sehingga dapat disimpulkan penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang linear dengan hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran

Analisis regresi linear berganda

Hasil perhitungan yang diperoleh dengan bantuan program *SPSS for Windows release 16* menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda adalah: $Y = 6,164 + 0,883X_1 + 0,300X_2$. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna konstanta 6,164, koefisien penerapan sistem *moving class* (X_1) = 0,883, dan koefisien motivasi belajar (X_2) = 0,300. Persamaan tersebut, baik penerapan sistem *moving class* maupun motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di

SMK Negeri 9 Semarang. Perubahan variabel prediktor penerapan sistem *moving class* (X_1) satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai hasil belajar sebesar 0,883 dengan asumsi prediktor motivasi belajar (X_2) tetap. Begitu juga perubahan variabel prediktor motivasi belajar (X_2) satu akan mengakibatkan perubahan yang positif pada nilai hasil belajar sebesar 0,300 dengan asumsi prediktor penerapan sistem *moving class* (X_1) tetap. Konstanta sebesar 6,164 berarti jika penerapan sistem *moving class* (X_1) dan motivasi belajar (X_2) sebesar 0 maka hasil belajar (Y) sebesar 6,164.

Uji hipotesis

Hasil uji ANOVA atau *F test* diperoleh nilai sebesar 56,891 dengan nilai probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran program keahlian administrasi perkantoran . Hal ini berarti Hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh antara penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang” diterima. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5490,236	2	2745,118	56,891	,000a
Residual	4921,726	102	48,252		
Total	10411,962	104			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Moving Class

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pengujian parsial menggunakan uji t dengan kaidah H_a diterima jika $p\ value < 0,05$. Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t) dilihat dari tabel *Coefficients* kolom t. Koefisien korelasi secara parsial untuk variabel penerapan sistem *moving class* dengan uji t diperoleh t hitung=6,435 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai t

yang diperoleh tersebut signifikan. Hasil tersebut menunjukkan “ada pengaruh positif penerapan sistem *moving class* terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang” diterima. Sedangkan koefisien korelasi secara parsial untuk variabel motivasi belajar dengan uji

t diperoleh $t_{hitung}=3,486$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh tersebut signifikan. Hasil tersebut menunjukkan “ada pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		t	Sig.	Correlations		
				Zero-order	Partial	Part
	(Constant)	,954	,342			
1	Moving Class	6,435	,000	,686	,537	,438
	Motivasi Belajar	3,486	,001	,579	,326	,237

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Besarnya pengaruh antara penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang secara simultan dapat diketahui dari *Adjusted R Square* sebesar 0,518 atau 51,8%. Ini berarti bahwa 51,8% variabel hasil belajar dijelaskan oleh variabel penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar, sedangkan sisanya 48,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Hasil uji determinasi parsial (r^2) dapat dilihat dari tabel *Coefficients*. Dari hasil analisis diperoleh besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel penerapan sistem *moving class* terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang diperoleh nilai parsial untuk variabel penerapan sistem *moving class* (X_1) sebesar 0,537 kemudian dikuadratkan (r^2) yaitu $(0,537)^2 \times 100\% = 28,84\%$ sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh penerapan sistem *moving class* terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang sebesar 28,84%. Sedangkan untuk hasil analisis besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di

pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang” diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

SMK Negeri 9 Semarang pada tabel di atas diperoleh nilai parsial untuk variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,326 kemudian dikuadratkan (r^2) yaitu $(0,326)^2 \times 100\% = 10,63\%$ sehingga dapat disimpulkan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang sebesar 10,63%.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis deskriptif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem *moving class* yang diukur melalui 3 (tiga) indikator yaitu, pengelolaan perpindahan ruang kelas, pengelolaan ruang belajar siswa, pengelolaan administrasi siswa secara umum termasuk dalam kriteria sangat baik dilihat dari skor rata-rata *moving class* yaitu sebesar 82%. Kemudian variabel motivasi belajar yang diukur melalui 4 (empat) indikator yaitu, tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja sendiri, senang memecahkan soal secara umum termasuk dalam kategori baik yaitu di lihat dari skor rata-rata motivasi belajar sebesar 71%, sedangkan kesimpulan yang diambil dari hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang berada dalam kriteria baik yaitu sebesar 73,35%.

Hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif

dan signifikan antara variabel *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil persamaan regresi yang dihasilkan yaitu $Y = 6,164 + 0,883X_1 + 0,300X_2 + e$, persamaan ini menunjukkan bahwa suatu satuan skor hasil belajar akan dipengaruhi oleh *moving class* sebesar 0,883 dan motivasi belajar sebesar 0,300 pada konstanta 6,164. Apabila *moving class* dan motivasi belajar sebesar 0 maka hasil belajar adalah 6,164.

Maksud lain dari persamaan tersebut adalah apabila *moving class* mengalami kenaikan sebesar 1 unit dan variabel lain tetap maka hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 0,883. Apabila motivasi belajar mengalami kenaikan 1 unit dan variabel lain tetap maka hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 0,300. Hasil lain juga menunjukkan adanya nilai signifikansi 0,000 pada uji F kurang dari 0,05, sehingga disimpulkan ada pengaruh secara simultan antara penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut dikarenakan didukung oleh penerapan sistem *moving class* yang sangat baik dan motivasi belajar yang termasuk dalam kriteria baik.

Kemudian, berdasarkan dengan hasil uji hipotesis yaitu koefisien determinasi simultan diperoleh kesimpulan bahwa besarnya kontribusi yang diberikan *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang secara simultan sebesar 51,8% sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Peningkatan hasil belajar dipengaruhi oleh penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena setiap peningkatan variabel *moving class* dan motivasi belajar akan diikuti oleh peningkatan hasil

belajar sebab antara *moving class* dan motivasi belajar memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hadi (2008) yang menyatakan bahwa "sistem *moving class* mengacu pada pembelajaran kelas yang berpusat pada anak untuk memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan bidang yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa". Dengan demikian penerapan sistem *moving class* yang baik akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Teori lain dikemukakan oleh Sardiman (2011:74) yang menyatakan bahwa "Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu". Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya yang akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang tahun ajaran 2014/2015.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Penerapan sistem *moving class* sebesar 82% dalam kriteria sangat baik. Motivasi belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran sebesar 71% dalam kriteria baik. Dan hasil belajar siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran sebesar 73,35% dalam kriteria baik. (2) Ada pengaruh secara simultan antara variabel penerapan sistem *moving class* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang sebesar 51,8%. Sehingga kenaikan

moving class dan motivasi belajar akan mempengaruhi kenaikan hasil belajar. (3) Ada pengaruh penerapan sistem *moving class* terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang dengan nilai kontribusi parsial sebesar 28,84%. Jadi, semakin baik penerapan sistem *moving class* maka hasil belajar akan baik pula begitu juga sebaliknya semakin buruk penerapan sistem *moving class* maka hasil belajar juga semakin buruk. (4) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran siswa kelas XI program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang dengan nilai kontribusi parsial sebesar 10,63%. Jadi, semakin baik motivasi belajar siswa maka hasil belajar akan baik pula begitu juga sebaliknya semakin buruk motivasi belajar siswa maka hasil belajar juga semakin buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abda Lail Isro, Supriyanto, Nana Kariada Tri Martuti . 2013. "Kontribusi *Moving Class* Pada Pembelajaran Biologi terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa," *Journal Of Biology Education*. Vol 2, No 2 . Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hadi, Anim. 2009. *Mengapa Harus Menggunakan Moving Class*. (<http://animhadi.wordpress.com>). Diakses tanggal 19-1-2015 jam 20:08.
- Mulyasa, 2011. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rifa'i, Achamad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Siti Amalia Hidayah. 2012. "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Sistem *Moving Class* terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X". *Jurnal Ilmiah*. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyanta. 2011. Pengembangan *E-Learning* sebagai Pelengkap Pembelajaran Tatap Muka pada Program Diploma Tiga Amik BSI Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Sleman: Yogyakarta.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo
- Undang- Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*), *Pasal 1 Ayat 1*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003.